

BAB III METODE PENELITIAN

Metode ini sangat penting untuk proyek penelitian karena merupakan salah satu upaya ilmiah yang memerlukan pemahaman dan kritik terhadap objek penelitian yang sedang diselidiki. Metodologi penelitian memberikan informasi berikut tentang metode yang digunakan dalam skripsi ini.

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah pemeriksaan terhadap semua referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan berguna untuk mengadopsi landasan teoritis dari konflik yang diteliti.¹

Dalam pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan metodologi Analisis Isi (*content analysis*) untuk memperoleh pemahaman terhadap Tafsir Ayat-ayat Ahkam karya Ibnu 'Ashur dalam Al-Tahrir wa Al-Tanwir. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan penekanan bukan pada pengujian hipotesis tetapi pada menjawab pertanyaan peneliti menggunakan penalaran formal dan deduktif. Tujuan penulis adalah untuk menyelidiki keadaan benda-benda alam. Dalam hal ini, pengumpulan bahan bacaan antara lain buku, laporan, majalah, buku, dan karya ilmiah sangatlah penting.

B. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik-deskriptif karena menggunakan perspektif dari berbagai sumber, pengamat, dan teks, antara lain, untuk mengilustrasikan temuannya. Dalam hal ini, penulis memberikan gambaran tentang pentahapan larangan *Khamr* sebagai landasan dakwah Islam untuk mempelajari al-Qur'an, karena aturan mengkonsumsi *Khamr* telah secara eksplisit dilarang dalam al-Qur'an. Karena sangat jelas bahwa *Khamr* dan judi menimbulkan ancaman yang signifikan menyebabkan permusuhan dan kemarahan di antara

¹ Milya Sari, “*Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan Ipa*, (Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA”, Vol. 6, No.1, 2020), 43

orang-orang, sehingga mencegah seseorang dari melupakan Allah dan melakukan shalat, mereka dilarang.

C. Sumber Data

Sumber data ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data merupakan salah satu metode untuk menyelesaikan masalah penelitian yang membutuhkan data yang tepat. Sumber data primer terdiri dari informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan memanfaatkan data eksklusif subjek.²

Sedangkan asal data sekunder artinya data pendukung yang diperoleh dari asal lain atau pendapat lain³:

1. Data primer

Data primer terdiri dari informasi yang diperoleh langsung dari sumber penelitian dengan menggunakan alat ukur atau pengumpulan data indrawi langsung mengenai topik yang menjadi sumber pembahasan yang ditempuh. Hal ini merupakan yang pertama, *Tafsir Al-Tahrir Wa al-Tanwir* karya Ibn ‘Asyur.

2. Data sekunder

Buku tafsir dan kitab ulumul Qur'an merupakan sumber informasi utama yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder dikumpulkan dari sumber sekunder seperti buku, jurnal, artikel, atau karya ilmiah lainnya seperti skripsi, tesis, disertasi, dan bahan lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini, sedangkan sumber data primer dikumpulkan dari sumber primer seperti wawancara dan survei.

Sumber-sumber ini dipilih karena akan dijadikan bahan pendukung penulis dan menguraikan tentang bahaya *Khamr* pada kehidupan manusia berdasarkan penelitian ayat-ayat Al-Qur'an.

² Saifudin Azhar, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 92

³ Gusain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Raja Grafindo Persada, (Jakarta, 2000), 42

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah fase terpenting dari sebuah proyek penelitian, karena pengumpulan data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian. Apabila seorang peneliti yang melakukan penelitian kurang menguasai teknik pengumpulan data, maka dapat dikatakan penelitian tersebut tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang terdiri dari pengumpulan data dengan mendokumentasikan data yang sudah ada sebelumnya atau mengumpulkan data melalui dokumen.⁴ Adapun data tersebut didapat melalui data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini validitas data dievaluasi dengan menggunakan metode validitas uji rasional. Suatu tes dikatakan memiliki validitas rasional jika validitasnya konsisten dengan hasil pemikiran logis. Untuk menentukan apakah suatu tes mempunyai validitas rasional dapat digunakan validitas isi yang dapat diartikan sebagai kinerja yang sempurna pada suatu tes berdasarkan hasil isi tes.⁵

E. Teknik Analisis Data

Dalam proses melakukan penelitian, salah satu tahapan yang krusial adalah menganalisis data. Hal ini disebabkan fakta bahwa melakukan analisis data dapat menghasilkan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk menemukan atau memecahkan kesulitan penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk mencari dan mengatur secara metodis catatan wawancara, observasi, dan sumber lain dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang pokok bahasan yang diteliti dan mempresentasikan temuannya kepada individu lain.⁶

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi bersamaan dengan pengumpulan data dan mengikuti kesimpulan dari kegiatan pengumpulan data selama periode

⁴ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. . . , 149

⁵ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. . . , 85

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta, (Bandung, 2009), 110

waktu tertentu. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data:

1. Content Analysis (Analisis Kontens)

Content Analysis berangkat dari aksioma bahwa kajian tentang proses dan isi komunikasi berfungsi sebagai landasan ilmu-ilmu sosial. Secara teknis, ada tiga upaya dalam analisis isi: Pertama, klasifikasi sinyal komunikasi. Kedua, mengklasifikasikan berdasarkan kriteria. Ketiga, gunakan metode analitik khusus sebagai prediktor.⁷

Ada tiga persyaratan untuk Content Analysis: objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Aturan harus dirumuskan secara eksplisit untuk analisis. Untuk memenuhi persyaratan sistematis, kriteria tertentu harus digunakan untuk kategorisasi isi, hasil analisis harus menyajikan generalisasi, yaitu temuan harus memiliki kontribusi teoritis, dan temuan deskriptif bernilai kecil. Karena teknik ini berpijak pada realitas, maka dapat dikatakan dapat diterapkan pada penafsiran ayat-ayat Alquran.

2. Deskriptif - analisis

Sementara penulis menggunakan pendekatan analitis untuk melakukan evaluasi konseptual terhadap makna yang terkandung dalam interpretasi masing-masing penafsir, metodologi ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang tersedia mengenai topik yang akan dianalisis dengan analisis interpretatif.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai merumuskan kesimpulan, dan diyakini bahwa ini akan menjadi penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Penemuan-penemuan ini dapat berupa deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya kabur atau tidak jelas, tetapi dengan pemeriksaan lebih dekat, menjadi jelas. Pada titik proses ini, perlu untuk mengembangkan kesimpulan berdasarkan semua informasi yang dikumpulkan selama fase penelitian. Upaya untuk

⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 68

menemukan atau memahami pentingnya proposisi, keteraturan, pola, penjelasan, alur, dan sebab akibat adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang sampai pada suatu kesimpulan dan memverifikasi sesuatu.

